

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kehidupan awal anak atau biasa dikenal dengan anak usia dini merupakan waktu yang paling sesuai untuk memberikan pengembangan dasar kemampuan anak. Pada anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya luar biasa, usia tersebut merupakan tahap awal bagi tumbuh kembang anak yang akan berdampak pada tahap berikutnya. Sejalan dengan pendapat Idris (2016) anak usia 0-8 tahun mengalami perkembangan yang sangat cepat sehingga berpengaruh terhadap kehidupan mereka di masa mendatang, anak-anak pada periode tersebut memasuki tahap sensitif (masa peka) dalam proses penerimaan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus mendukung tumbuh kembang anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pelayanan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pendidikan yang diberikan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun. Di dalam PAUD terdapat pengetahuan tentang berbagai macam sifat anak yang sesuai dengan proses tahapan tumbuh kembangnya, yang dilakukan melalui rangsangan yang diberikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 menyatakan bahwa beberapa aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD

mp/encakup : nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Sehubungan dengan perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya berbicara. Dalam kehidupan manusia, berbicara dinilai sangat penting, dari anak yang baru lahir ia mulai belajar mengatakan beberapa lambang bunyi lewat tangisan sebagai wujud komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Muffida (2018) pengembangan berbicara pada anak sangat penting dilakukan karena kaitannya erat dengan penyampaian ide atau pendapat. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak khususnya pada kemampuan bahasa usia 5-6 tahun diantaranya adalah (1) Menceritakan kembali apa yang di dengar menggunakan kosa kata yang lebih banyak; (2) Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan; (3) Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa; (4) Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali; (5) Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi; (6) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan khususnya pada anak usia 5-6 tahun dalam lingkup berbahasa, tidak semua anak mudah melakukan hal-hal tersebut jika kemampuannya belum berkembang optimal. Perkembangan bicara (bahasa) pada umumnya sering mengalami

kendala dimana kosa kata pada anak terbatas. Hal ini diketahui ketika anak berbicara menggunakan kalimat yang singkat, selain itu bunyi bahasa yang diucapkan oleh anak terkadang kurang jelas. Menurut Yusnan (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa mayoritas anak mengalami kesulitan mengungkapkan pemikirannya ke dalam bentuk yang sederhana, ketika diberikan pertanyaan anak menunjukkan ekspresi kurang percaya diri (malu) untuk menjawabnya. Selain itu, dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang baik akan berpengaruh pada keterlibatan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu menurut Wahyundari dan Handayani (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan berbicara anak tidak mengalami kemajuan dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan masih cenderung asal dan tidak adanya media sebagai penunjang. Dalam berkomunikasi anak-anak kurang adaptif ketika menyampaikan perasaan atau emosi dengan benar, kemudian pendidik masih menggunakan metode yang monoton dan media pembelajaran yang terbatas.

Dari kedua pendapat di atas maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang kaya akan interaksi dan stimulasi bahasa menjadi salah satu faktor dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Anak-anak dapat dapat mempelajari kemampuan bahasa yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial melalui lingkungan yang mendukung. Sehingga apabila lingkungan tidak memberikan stimulasi

bahasa yang baik, maka perkembangan bahasa anak mungkin kurang optimal. Seperti, minimnya interaksi sosial dan paparan terhadap literatur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di TK Cendekia *Kids School* Madiun, ditemukannya beberapa masalah yakni sebagian anak masih memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah saat diminta berbicara atau menyampaikan pendapatnya di depan kelas, memiliki sikap emosional yang kurang stabil dan bercerita dengan tempo yang cepat. Selain itu pembelajaran di kelas kelompok B lebih sering melakukan aktivitas motorik seperti menggambar dan menempel, hal ini yang membuat anak kesulitan dalam berbicara.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka resolusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah peneliti menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Media gambar berseri memudahkan anak untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk rangkain gambar secara lisan. Sejalan dengan pendapat Rahmah et al., (2023) dengan penggunaan media gambar berseri membantu anak untuk menginterpretasikan isi cerita dan menyampaikan kembali dengan bahasa yang sesuai. Hal ini didukung oleh penelitian Aprinawati (2017) bahwa dengan adanya media gambar berseri dapat menggali potensi perkembangan berbicara anak yakni dengan cara menyampaikan informasi atau pesan yang terdiri dari dua kata atau tiga kata sehingga memunculkan kalimat yang lebih rumit. Selanjutnya berdasarkan penelitian rahmah (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

kemampuan berbicara dan perolehan kosakata dengan menerapkan media gambar berseri lebih baik dibandingkan tanpa media gambar berseri. Media tersebut akan menarik minat dan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran dengan melihat gambar secara langsung.

Dari pemaparan masalah yang dijelaskan beserta solusinya, maka peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media gambar berseri pada proses kegiatan pembelajaran bahasa pada anak kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Cendekia *Kids School* Madiun apakah mengalami peningkatan atau tidak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia *Kids School* Madiun?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia *Kids School* Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar Berseri pada Anak Usia Dini di TK Cendekia *Kids School* Madiun” mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia *Kids School* Madiun
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di TK Cendekia *Kids School* Madiun

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi dunia pendidikan khususnya para peserta didik di TK Cendekia *Kids School* Madiun. Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi guru yaitu sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran berbicara serta memberikan informasi mengenai penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak
2. Bagi peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri
3. Bagi peneliti yaitu sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran melalui suatu media pembelajaran yang dianggap efektif

E. Definisi Istilah

Supaya tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai definisi istilah “Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara”

1. Media Gambar Berseri

Media Gambar Berseri dapat diartikan atau didefinisikan sebagai media yang terdiri di dalamnya terdiri atas beberapa macam gambar yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu cerita atau peristiwa yang runtut. Media gambar berseri sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak untuk memudahkan guru atau pendidik dalam menyampaikan cerita dengan tujuan agar membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan Berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan menyampaikan perasaan, ide, gagasan kepada orang lain dengan bahasa lisan. Adapun tujuan dalam berbicara adalah untuk menyampaikan informasi. Dalam berkomunikasi pembicara perlu memahami apa yang disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan antara pembicara dan pendengar